

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang tampak dari berbagai kemajuan teknologi khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi telah memperluas jangkauan aktivitas ekonomi masyarakat. Perluasan jaringan jalan telah memperluas mobilitas penduduk, arus barang dan jasa, serta informasi dalam jumlah yang makin besar, dengan kualitas yang semakin baik dan dengan biaya semakin murah. Upaya meningkatkan jaringan jalan menjadi sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus mempercepat pemerataan, baik antar sektor, antar golongan, ekonomi, maupun antar daerah. (Sumodiningrat, 1996: 135).

Ali (2009) menyatakan, pembangunan adalah setiap upaya yang dilakukan secara terencana dalam melaksanakan perubahan yang tujuan utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kualitas hidup manusia. Pembangunan dilakukan karena adanya kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Pembangunan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana seperti jembatan, jalan, pembangunan rumah ibadah dan transportasi.

Pembangunan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga

berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Dengan adanya pembangunan maka akan terjadi perubahan kondisi ekonomi didalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, aspek ekonomi adalah salah satu indikator penting pelaksanaan pembangunan.

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat ditiadakan ditengah-tengah masyarakat. Aspek ekonomi merupakan salah satu dari beberapa subsistem masyarakat atau sistem sosial. Aktivitas ekonomi muncul ketika seseorang atau sekelompok orang berupaya untuk mencukupi kesejahteraan hidupnya. Aktivitas ekonomi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni sandang, pangan, dan papan.

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan sebagai bagian prasarana transportasi berperan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan tol adalah salah satu bagian dari prasarana transportasi. Fungsi jalan tol adalah sebagai alternatif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dan menghubungkan antara satu tempat ketempat lain. Jalan tol memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, kesatuan dan persatuan masyarakat dalam hal berinteraksi, serta meningkatkan hubungan antar daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 tentang jalan tol, dijelaskan bahwa definisi jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang seluruh pengguna diwajibkan membayar tol. Sebuah jalan tol dibangun untuk mempercepat pewujudan jaringan jalan dengan sebagian atau seluruh pendanaan berasal dari

pengguna jalan karena penggunaan jalan diwajibkan membayar retribusi atas fasilitas yang dinikmatinya guna meringankan beban pemerintah. Target yang menjadi sasaran pelayanan jasa jalan tol adalah kelancaran, keamanan dan kenyamanan terhadap pemakai jasa.

Kemudahan akses karena keberadaan jalan tol otomatis akan memberi dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian antar Kabupaten/Kota. Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi negara maupun daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industrinya, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Di sisi lain proses pembangunan jalan tol memiliki beberapa dampak negatif yang akan ditimbulkan misalnya, pada lingkungan sekitar area pembangunan dapat mengganggu tingkat stabilisasinya, selain itu pembangunan jalan tol juga dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya (Zarina, 2014).

Demikian halnya dengan pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi yang tahap awal pembangunannya pada 23 September 2013. Jalan tol Medan-Tebing Tinggi adalah jalan tol yang menghubungkan antara Kota Medan, Bandar Udara Kualanamu dan Tebing Tinggi. Jalan tol yang memiliki panjang 61,80 km ini merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Sumatera dan terhubung langsung dengan Jalan Tol Balmerah (Belawan-Medan-Tanjung Morawa). Dalam pembangunannya, jalan tol ini terbagi dalam dua seksi, seksi I (Medan-Perbabakan-Kualanamu) yaitu sepanjang 17,80 km dan seksi II (Perbarakan-Tebing Tinggi) yaitu sepanjang 44 km. Jalan tol ini memiliki 2x2 lajur pada tahap

awal dan 2x3 lajur pada tahap akhir dengan kecepatan rencana 100 km/jam (Dinas PU, 2018).

Seksi I pembangunan jalan tol ini dibangun pemerintah Indonesia sedangkan Seksi II dibangun Konsorsium BUMN yang terdiri dari Jasa Marga, Pembangunan Perumahan, Waskita Karya dan Hutama karya. Ruas Parbarakan-Sei Rampah sepanjang 41,7 kilometer diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 13 Oktober 2017. Kemudian pada 11 Juni 2018, ruas Tanjung Morawa-Kualanamu diresmikan oleh Gubernur Sumatra Utara, Tengku Erry Nuradi. Terakhir, ruas Sei Rampah hingga Tebing Tinggi dibuka pada 25 Maret 2019.

Jalan tol Medan-Tebing Tinggi ini adalah salah satu proyek yang memberikan dampak negatif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini membuat keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi hanya menguntungkan pengguna jalan tol saja, keberadaan tol ini cenderung merugikan masyarakat yang memiliki usaha khususnya dalam usaha dagang oleh-oleh yang ada di sepanjang jalur Medan-Tebing Tinggi. Dampak yang paling mencolok pada hak ekonomi masyarakat berkaitan dengan haknya sebagai warga negara untuk mendapatkan kemakmuran dari negara. Ada pun kemungkinan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan tersebut disebabkan para pengguna jalan lebih memilih tol di bandingkan jalur jalan raya sehingga jumlah konsumen menurun, hal ini merupakan salah satu dari beberapa dampak permasalahan akibat pembangunan infrastruktur jalan tol, sehingga perlu adanya analisa terkait sejauh mana dampak tersebut berkembang, dan membuat kualitas ekonomi masyarakat pelaku usaha oleh-oleh mengalami penurunan.

Pasar Bengkel merupakan bagian dari Dusun I Desa Bengkel dan terdapat puluhan kios yang berada di pinggir jalan. Kios tersebut sekitar 99% merupakan milik pribadi. Data Kantor Kepala Desa Bengkel tahun 2021 menunjukkan dari 4.359 jumlah penduduk, sebanyak 1.591 orang yang memiliki pekerjaan dan sekitar 1.102 (69%) orang bekerja sebagai wiraswasta dengan 43 rumah tangga yang membuka usaha oleh-oleh di Desa tersebut. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai penurunan jumlah kios yang beroperasi menurun mulai dari 8% dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015 turun sebanyak 10% hingga dari 2015-2016 sekitar 4% dan di tahun 2017 menurun hingga 12%. Sehingga dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 34% selama 5 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2013-2017.

Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai menyatakan bahwa terjadi penurunan jumlah pendapatan masyarakat pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel. Dengan menurunnya pendapatan maka pedagang mempersentasikan bahwa penyebabnya adalah terjadinya penurunan jumlah pembeli dan adanya anggapan bahwa penurunan jumlah pembeli ini tidak terlepas dari adanya jalan tol yang beroperasi sejak tahun 2017.

Hal ini dikuatkan oleh data yang ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan dari 120 kios menjadi 84 kios pada tahun 2017, 66 kios pada tahun 2019 dan 43 kios pada tahun 2021. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah kios yang menurun melainkan pendapatan juga ikut menurun. Padahal mayoritas penduduk Desa Bengkel (72,7%) menggantungkan hidupnya melalui berdagang.

Tidak hanya menggunakan variabel pendapatan, penelitian ini juga menggunakan variabel tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan faktor paling penting yang mampu membebaskan manusia dari kemiskinan. Kemiskinan dan pendidikan memiliki kaitan yang sangat besar karena pendidikan mampu memberikan seseorang kemampuan untuk berkembang jika menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan (Suryawati, 2005).

Faktor lain yang juga menjadi ukuran kondisi ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan masyarakat pelaku usaha oleh-oleh memenuhi kebutuhan dan telah memiliki kekayaan tingkat primer dan sekunder atau bahkan tersier.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui beberapa masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol itu. Sehingga berdasarkan permasalahan itulah peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait dampak jalan tol tersebut. Dengan itu, penulis memberi judul pada penelitian tersebut : Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Pembangunan jalan tol yang memberi dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (2) Berkurangnya

jumlah pembeli oleh-oleh sehingga pendapatan pedagang berkurang, (3) Banyak pedagang oleh-oleh yang gulung tikar, (4) Berkurangnya pendapatan sehingga berdampak terhadap kelanjutan pendidikan anak, (5) Berkurangnya pendapatan berdampak terhadap rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, (6) Teknik promosi menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha oleh-oleh.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan yang akan dikaji tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap kondisi ekonomi pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, dilihat dari aspek pendapatan, pendidikan anak, dan pemenuhan kebutuhan hidup pelaku usaha oleh-oleh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pendapatan pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol terhadap kelanjutan pendidikan anak pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan pelaku usaha oleh-oleh di Desa Bengkel untuk menarik konsumen setelah pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pendapatan pelaku usaha oleh-oleh Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menganalisis dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap kelanjutan pendidikan anak pelaku usaha oleh-oleh Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Menganalisis dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pelaku usaha oleh-oleh Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan pelaku usaha oleh-oleh Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai untuk menarik konsumen setelah pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran melalui penelitian dalam kajian geografi terutama dalam bidang ekonomi.
2. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis pada waktu dan lokasi yang berbeda

3. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman langsung peneliti terkait penelitian kondisi ekonomi masyarakat
4. Sebagai informasi dan bermanfaat untuk keperluan pembangunan selanjutnya yang sesuai dengan UU RI No. 38 Tahun 2004 tentang jalan.



THE
Character Building
UNIVERSITY